

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting di Desa Manuju, Kabupaten Gowa

Muhamad Isnaini*¹, Sartika², Fanny Dewi Sartika³

^{1,2,3}Universitas Syekh Yusuf Al Makassar Gowa

*e-mail: azkaisnaini07@gmail.com¹, ayutika9@gmail.com², dewisartikafanny@gmail.com³

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting melalui penyuluhan dan pendampingan di Desa Manuju. Stunting merupakan masalah kekurangan gizi kronis yang berdampak jangka panjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif dan pendampingan langsung kepada masyarakat, dengan melibatkan 52 responden. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan masyarakat. Sebelum intervensi, sebanyak 15,4% peserta memiliki pengetahuan kategori kurang, 1,9% cukup, dan 82,7% baik. Setelah diberikan penyuluhan, seluruh peserta (100%) berada pada kategori baik. Temuan ini membuktikan bahwa kegiatan penyuluhan yang dikombinasikan dengan pendampingan mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, perilaku hidup sehat, serta pemanfaatan sumber daya lokal dalam pencegahan stunting. Melalui kegiatan ini, masyarakat terdorong untuk lebih mandiri dalam menjaga kesehatan keluarga, terutama pada ibu hamil dan anak usia dini. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat berbasis edukasi gizi dapat menjadi strategi efektif dalam menekan angka stunting dan membangun budaya hidup sehat yang berkelanjutan.

Kata kunci: Stunting; Penyuluhan kesehatan; Pendampingan; Pemberdayaan masyarakat; Gizi seimbang.

Abstract

This community service activity aimed to improve public knowledge about stunting prevention through counseling and mentoring programs in Manuju Village. Stunting is a chronic malnutrition problem that has long-term impacts on children's growth and development. The methods used were interactive counseling sessions and direct community assistance, involving 52 respondents. The results showed a significant improvement in community knowledge levels. Before the intervention, 15.4% of participants had poor knowledge, 1.9% had fair knowledge, and 82.7% had good knowledge. After the counseling sessions, all participants (100%) reached the good knowledge category. These findings demonstrate that counseling combined with mentoring effectively enhances community awareness and understanding of the importance of balanced nutrition, healthy lifestyles, and the use of local resources in stunting prevention. Through this activity, the community became more independent in maintaining family health, especially for pregnant women and young children. Therefore, community empowerment based on nutrition education can serve as an effective strategy to reduce stunting rates and promote a sustainable healthy lifestyle culture.

Keywords: Stunting; Health education; Mentoring; Community empowerment; Balanced nutrition.

1. PENDAHULUAN

pemerintah Indonesia telah melaksanakan Program Aksi Nasional Penanggulangan Stunting yang difokuskan untuk mempercepat perbaikan gizi di daerah, terutama wilayah pedesaan (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2017). Program ini menitikberatkan pada pemenuhan gizi spesifik dan gizi sensitif selama 1000 hari pertama kehidupan (HPK), sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun, yang menjadi periode emas tumbuh kembang anak (Kemenkes RI, 2018).

Stunting merupakan masalah kekurangan gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak, ditandai dengan tinggi badan di bawah standar usianya. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 30,8%, artinya 1 dari 3 anak Indonesia atau sekitar 8,9 juta balita mengalami gangguan pertumbuhan (Kemenkes RI, 2018). Meskipun hasil Studi Status Gizi

Indonesia (SSGI) menunjukkan penurunan menjadi 24,4% pada tahun 2021, angka tersebut masih di atas batas yang direkomendasikan WHO (Kemenkes RI, 2022; WHO, 2020).

Masalah ini juga dirasakan hingga ke tingkat lokal, termasuk di Desa Manuju, Kabupaten Gowa, di mana masih terdapat tantangan terkait pola makan, akses pelayanan kesehatan, serta ketersediaan air bersih dan sanitasi. Kondisi sosial ekonomi yang belum merata turut memperparah risiko stunting di wilayah tersebut (Buletin Situasi Stunting di Indonesia, 2020). Selain faktor gizi, pola asuh anak yang kurang tepat dan keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya nutrisi sejak dini juga berkontribusi terhadap tingginya angka stunting (BKKBN, 2021; Rosha et al., 2020).

Untuk mengatasi hal ini, pemerintah telah meluncurkan berbagai program, antara lain pemberian 90 tablet tambah darah bagi ibu hamil, dukungan gizi dan makanan tambahan bagi ibu dan anak, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), ASI eksklusif selama enam bulan, pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) hingga usia dua tahun, imunisasi dasar lengkap, serta pemberian suplemen vitamin (Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi, 2017). Upaya tersebut juga diperkuat melalui Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting (Stranas Stunting) yang melibatkan lintas sektor (Kemenko PMK, 2019).

Namun, keberhasilan program tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah semata. Penelitian menunjukkan bahwa pencegahan stunting memerlukan partisipasi aktif masyarakat dan keluarga, terutama dalam praktik pemberian makanan bergizi seimbang, perawatan kesehatan ibu hamil, serta kebersihan lingkungan (Sari & Oesmani, 2020; FAO, 2020; UNICEF, 2021). Kolaborasi multisektoral antara pemerintah, lembaga pendidikan, tenaga kesehatan, dan tokoh masyarakat menjadi kunci utama dalam mempercepat penurunan stunting (Bappenas, 2021; Kemenkes RI, 2021).

Di berbagai daerah, termasuk Desa Manuju, Kabupaten Gowa, kegiatan pengabdian masyarakat dan pemberdayaan keluarga telah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan gizi serta kesadaran terhadap pentingnya asupan makanan lokal bergizi. Meskipun demikian, beberapa hasil menunjukkan masih adanya ketergantungan masyarakat terhadap program bantuan makanan tambahan, sehingga perilaku gizi sehat belum sepenuhnya terbentuk secara mandiri (Husen et al., 2022). Oleh karena itu, pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat anti-stunting menjadi strategi penting untuk menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Dalam konteks ini, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam melakukan pendampingan dan edukasi masyarakat melalui kegiatan pengabdian yang berfokus pada pola asuh, gizi seimbang, dan kebersihan lingkungan. Melalui sinergi antara masyarakat, tenaga kesehatan, dan lembaga pendidikan, Desa Manuju diharapkan dapat menjadi contoh praktik baik dalam upaya pencegahan stunting berbasis kearifan lokal yang berkelanjutan (Kemenko PMK, 2022; WHO, 2021).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Manuju, Kabupaten Gowa, selama bulan Mei 2024, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui intervensi gizi, penyuluhan kesehatan, dan lomba pembuatan menu makanan anti-stunting berbasis potensi pangan lokal. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam menyiapkan makanan bergizi seimbang sebagai langkah pencegahan stunting pada anak.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi serangkaian langkah penting. Tim pengabdian terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah mitra melalui koordinasi dengan Puskesmas Manuju dan Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa guna mengetahui kondisi gizi dan kesehatan masyarakat setempat serta memastikan kegiatan sejalan dengan program pemerintah daerah. Setelah itu, dilakukan koordinasi dengan mitra dan media lokal untuk membahas tujuan, sasaran, serta manfaat kegiatan, sekaligus menyusun rencana

pelaksanaan yang terarah. Tim juga menyusun timeline dan Term of Reference (TOR) kegiatan sebagai pedoman pelaksanaan, serta melakukan pembagian tugas atau job desk yang jelas bagi setiap anggota tim, baik dosen maupun mahasiswa.

Selain itu, disusun kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang stunting sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Kuesioner ini digunakan sebagai alat evaluasi efektivitas kegiatan. Tim juga menyiapkan berbagai media edukasi seperti poster dan leaflet berisi pesan-pesan kesehatan agar informasi mudah dipahami masyarakat. Tahapan persiapan juga mencakup penentuan sasaran kegiatan, yakni ibu hamil, ibu menyusui, kader posyandu, dan masyarakat umum, serta penyusunan proposal kegiatan untuk memperoleh dukungan dari pemerintah desa dan pihak terkait. Negosiasi dengan narasumber, yaitu bidan koordinator KIA dan tenaga promosi kesehatan dari Puskesmas Manuju, dilakukan untuk memastikan penyampaian materi yang relevan dan komprehensif.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan, yang merupakan inti dari pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan dimulai dengan pre-test untuk mengukur pemahaman awal masyarakat tentang gizi dan stunting. Selanjutnya dilakukan penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas Manuju, dengan materi yang mencakup pentingnya gizi seimbang, praktik pemberian ASI eksklusif, pemenuhan kebutuhan zat besi bagi ibu hamil, serta pentingnya sanitasi lingkungan yang baik. Setelah penyuluhan, peserta mengikuti post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan mereka. Sebagai bagian dari pendekatan partisipatif, masyarakat juga mengikuti lomba pembuatan menu harian anti-stunting, yang menekankan pemanfaatan bahan pangan lokal seperti sayur, ikan, dan umbi-umbian. Melalui lomba ini, masyarakat diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik nyata serta menumbuhkan kreativitas dalam menyiapkan makanan bergizi bagi keluarga.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan penutupan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui post-test lanjutan untuk mengukur efektivitas penyuluhan dan sejauh mana masyarakat memahami materi yang diberikan. Tim kemudian menyusun laporan akhir kegiatan yang berisi hasil capaian, kendala, serta rekomendasi untuk keberlanjutan program di masa depan. Sebagai tindak lanjut, disusun buku saku edukatif mengenai pencegahan stunting yang dibagikan kepada masyarakat Desa Manuju. Buku ini berfungsi sebagai panduan praktis bagi masyarakat dalam menyiapkan makanan bergizi dan menjaga pola hidup sehat dengan memanfaatkan potensi pangan lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini melibatkan Puskesmas Manuju dan Pemerintah Desa Manuju sebagai mitra utama, dengan dukungan pelaksana dari tim dosen dan mahasiswa sebanyak 24 orang, terdiri atas 5 dosen dan 19 mahasiswa. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Manuju semakin sadar akan pentingnya gizi seimbang serta mampu berperan aktif dalam upaya pencegahan stunting di lingkungannya secara mandiri dan berkelanjutan.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan guna menguatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemahaman dan pola pikir akan pencegahan stunting maka dilakukan dengan cara menyajikan pre test dan post test yaitu sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Hasil data dapat dilihat dari tabel berikut:

Table 1. Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Stunting sebelum (pre test) dan sesudah (Post Test) diberikan intervensi pendampingan

No	Rentang Nilai		Pre Test		Post Test		
	Nilai	Jumlah	Persentase	Kategori	Jumlah	Persentase	Kategori
1	< 56	8	15,4 %	Kurang	-	-	-
2	56 – 75	1	1,9 %	Cukup	-	-	-
3	76 – 100	43	82,7 %	Baik	52	100 %	Baik
Jumlah Akhir		52	100 %		52	100 %	

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang stunting mengalami peningkatan setelah dilakukan intervensi. Sebelum diberikan penyuluhan, sebanyak 15,4% responden berada pada kategori “kurang”, 1,9% pada kategori “cukup”, dan 82,7% pada kategori “baik”. Setelah diberikan penyuluhan dan pendampingan, seluruh responden (100%) masuk dalam kategori “baik”. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi kesehatan yang dilakukan berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat tentang stunting.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode penyuluhan yang diterapkan efektif dalam mengubah pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pentingnya pencegahan stunting. Sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pengertian, faktor risiko, dampak, serta cara pencegahan stunting, terutama melalui pemenuhan gizi seimbang dan perilaku hidup bersih sehat.

Stunting merupakan masalah kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak masa janin hingga usia dua tahun, disebabkan oleh asupan gizi yang tidak mencukupi dalam jangka waktu lama. Kondisi ini berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan kemampuan kognitif anak. Oleh karena itu, pencegahan stunting harus dimulai sejak masa kehamilan hingga periode 1000 hari pertama kehidupan anak.

Pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan ini juga memberi ruang bagi peserta untuk berdiskusi langsung mengenai kendala sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat memahami bahwa upaya pencegahan stunting dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang bergizi seperti ikan, telur, sayur, dan umbi-umbian yang tersedia di sekitar lingkungan mereka.

Faktor-faktor penyebab stunting di masyarakat antara lain masih rendahnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya gizi, keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan, dan kurangnya kesadaran terhadap pola hidup bersih dan sehat. Kondisi tersebut diperburuk oleh masih terbatasnya sumber informasi yang dapat diakses masyarakat pedesaan. Melalui kegiatan penyuluhan ini, masyarakat Desa Manuju mendapatkan informasi yang lebih komprehensif tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin, konsumsi makanan bergizi seimbang, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi, serta pemberian makanan pendamping ASI yang sesuai usia dan kebutuhan anak.

Pendampingan yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berdiskusi mengenai kendala sehari-hari yang mereka hadapi dalam pemenuhan gizi keluarga. Dengan metode komunikasi yang partisipatif, masyarakat dapat memahami bahwa perbaikan gizi tidak selalu membutuhkan biaya besar, melainkan dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi pangan lokal seperti sayur, ikan, telur, dan umbi-umbian yang tersedia di sekitar lingkungan mereka. Melalui kegiatan ini, masyarakat mulai membangun kesadaran bahwa upaya mencegah stunting harus dimulai dari rumah tangga, dengan perubahan pola makan dan pola asuh yang lebih sehat.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan dan kesadaran masyarakat setelah diberikan penyuluhan dan pendampingan. Hal ini tercermin dari peningkatan skor hasil post-test dibandingkan dengan pre-test yang dilakukan sebelumnya. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan pemahaman baru tentang stunting, tetapi juga menumbuhkan semangat kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Manuju menjadi langkah awal yang penting dalam membangun budaya hidup sehat dan berkelanjutan. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi dan kesehatan anak, diharapkan angka kejadian stunting di wilayah ini dapat terus menurun. Upaya ini menunjukkan bahwa perubahan nyata dapat dimulai dari peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat sendiri, dengan dukungan berkelanjutan dari tenaga kesehatan, pemerintah desa, dan lembaga pendidikan yang

peduli terhadap pembangunan kesehatan masyarakat di Kabupaten Gowa

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan pendampingan tentang pencegahan stunting di Desa Manuju berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan. Seluruh peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang baik mengenai konsep stunting, faktor risiko, dan langkah pencegahannya melalui pola makan bergizi seimbang. Peningkatan ini menegaskan efektivitas pendekatan partisipatif dan edukatif dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Ke depan, diharapkan kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan lintas sektor agar masyarakat semakin mandiri dalam mewujudkan keluarga sehat dan bebas stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2021). *Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Stunting 2021–2024*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- BKKBN. (2021). *Pendekatan keluarga dalam percepatan penurunan stunting*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Buletin Situasi Stunting di Indonesia. (2020). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- FAO. (2020). *Food security and nutrition in Southeast Asia*. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Husen, M., Rahmawati, S., & Suryani, A. (2022). Efektivitas edukasi gizi terhadap perubahan perilaku masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 7(2), 115–122.
- Kemendesa. (2019). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting*. Jakarta: Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendesa. (2022). *Laporan Koordinasi Nasional Pencegahan Stunting*. Jakarta: Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendesa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2017). *Program Aksi Nasional Penanggulangan Stunting*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Kemendesa. (2018). *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kemendesa. (2021). *Pedoman pencegahan dan penanggulangan stunting*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemendesa. (2022). *Studi Status Gizi Indonesia (SSGI)*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat.
- Rosha, B. C., Amaliah, N., & Puspitasari, N. (2020). Upaya percepatan penurunan stunting melalui intervensi gizi spesifik dan sensitif. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 48(1), 45–54.
- Sari, D. P., & Oesmani, M. (2020). Peran keluarga dan masyarakat dalam pencegahan stunting di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 201–210.
- UNICEF. (2021). *Nutrition, growth, and child development in Indonesia*. Jakarta: United Nations Children's Fund.
- WHO. (2020). *Reducing stunting in children: Global nutrition targets progress report*. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2021). *Global strategy for infant and young child feeding*. Geneva: World Health Organization.